

Digitalisasi Informasi Desa Bendelan Melalui Program Desa Digital Terintegrasi di Desa Bendelan Bondowoso

Andrew Setiawan Rusdianto*¹, Beau Reyhan Sinatria², Bima Galang Rambu Anarki³, Cica Puteri Edinda Ramadhani⁴, Dika Andi Pradana⁵, Dila Rasna Putri⁶, Dwi Shinta Meilindasari⁷, Lita Leony Siagian⁸, Muhammad Fatoni Rizki⁹, Muhammad Nurudin Hidayat¹⁰, Rizki Amalia Rahmadani¹¹

¹Fakultas Teknologi Pertanian, Universitas Jember, Indonesia

²Program Studi Hubungan Internasional, Universitas Jember, Indonesia

³Program Studi Agribisnis, Universitas Jember, Indonesia

⁴Program Studi Penyuluhan Pertanian, Universitas Jember, Indonesia

⁵Program Studi Teknologi Hasil Pertanian, Universitas Jember, Indonesia

⁶Program Studi Akuntansi, Universitas Jember, Indonesia

⁷Program Studi Ilmu Sejarah, Universitas Jember, Indonesia

⁸Program Studi Kesejahteraan Sosial, Universitas Jember, Indonesia

⁹Program Studi Sastra Indonesia, Universitas Jember, Indonesia

¹⁰Program Studi Sistem Informasi, Universitas Jember, Indonesia

¹¹Program Studi Farmasi, Universitas Jember, Indonesia

*e-mail: andrew.ftp@unej.ac.id¹

Abstrak

Pembangunan Desa adalah salah satu target pembangunan nasional pemerintah Indonesia dengan tujuan meningkatkan kehidupan dan kualitas hidup untuk kesejahteraan masyarakat. Upaya dilaksanakan salah satunya melalui program Digitalisasi Desa yang merupakan tonggak penting pembangunan desa. Adanya digitalisasi desa memudahkan pihak dari luar desa untuk mencari informasi mengenai Desa tersebut. Namun, Penerapan program digitalisasi Desa masih banyak yang belum terlaksana. Salah satunya di Desa Bendelan Kabupaten Bondowoso. Desa Bendelan belum mengimplementasikan program digitalisasi Desa dan membuat informasi seperti profil, potensi, dan lokasi yang mendetail sulit diketahui oleh khalayak umum. Guna mengatasi permasalahan pada poin sebelumnya, KKN 252 Universitas Jember mengupayakan digitalisasi Desa dengan melaksanakan program kerja bertepatan "Desa Digital Terintegrasi (DIGITEG)". Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk mengatasi berbagai permasalahan digital yang terdapat di Desa Bendelan. Agar program kerja berjalan dengan lancar, perlu digunakan beberapa metode pelaksanaan, antara lain: Perizinan, Survey permasalahan, Pembuatan Business Modal Canvas (BMC), Sosialisasi program kerja, Proses pembuatan website dan Sistem Administrasi dan Informasi Desa (SAID), dan Pelatihan operator Desa. Penelitian ini menghasilkan: Digitalisasi Informasi melalui Website Desa, Digitalisasi Informasi Desa melalui Wikipedia, terbuatnya SAID, dan Transfer of knowledge kepada Operator Desa. Sebagai kesimpulan kegiatan, program digital Desa Bendelan telah selesai dibuat dan siap dioperasikan oleh operator desa.

Kata kunci: Aktivasi Website Desa, Desa Bendelan, Digitalisasi.

Abstract

Village development is one of the national development targets of the Indonesian government with the aim of improving life and quality of life for the welfare of the community. One of the efforts to implement it is through the Village Digitization program which is an important milestone in village development. The existence of village digitization makes it easier for parties outside the village to find out information about the village. However, the implementation of the Village digitization program is still a lot that has not been implemented. One of them is in Bendelan Village, Bondowoso Regency. Bendelan Village has not implemented the Village digitization program and makes information such as profiles, potentials, and detailed locations difficult for the general public to know. In order to overcome the problems in the previous point, the University of Jember KKN 252 seeks to digitize the village by implementing a work program with the theme "Integrated Digital Village (DIGITEG)". The purpose of this activity is to overcome various digital problems that exist in Bendelan Village. In order for the program to run smoothly, it is necessary to use several implementation methods, including: Licensing, problem surveys, Making Business Modal Canvas (BMC), Socialization of work programs, Website creation process and Village Administration and Information System (SAID), and Village operator training. This research resulted in: Digitizing Information through the Village Website, Digitizing Village Information through Wikipedia, making SAID, and Transfer of knowledge to Village Operators. As a conclusion of the activity, the Bendelan Village digital program has been completed and is ready to be operated by village operators.

Keywords: *Bendelan Village, Digitization, Village Website Activation.*

1. PENDAHULUAN

Pembangunan Desa merupakan salah satu tujuan pembangunan nasional yang diupayakan pemerintah Indonesia. Hal tersebut diperkuat lebih lanjut dengan dikeluarkannya berbagai peraturan perihal desa dan pembangunannya, seperti Undang-Undang (UU) No. 6 Tahun 2014 tentang Desa. Dalam UU tersebut dinyatakan juga salah satu tujuan pembangunan desa di Indonesia, yaitu sebagai upaya peningkatan kehidupan dan kualitas hidup untuk kesejahteraan masyarakat desa [1]. Oleh karenanya, berbagai program pengembangan Desa turut didorong oleh pemerintah agar hasil pembangunan dapat segera dirasakan, salah satunya yaitu melalui Program Digitalisasi Desa.

Desa Digital adalah sebuah program untuk membuat desa sebagai wilayah pemberdayaan masyarakat dengan sarana teknologi yang memumpuni [2]. Program ini penting diterapkan di tengah perkembangan teknologi dan komunikasi [3]. Bila terlaksana secara optimal, digitalisasi desa dapat membawa manfaat bagi perkembangan pembangunan desa. Menurut Direktur Jenderal Bina Pemerintahan Desa (Dirjen Pemdes) Kemendagri, Yusharto Huntoyungo, salah satu manfaat digitalisasi desa adalah untuk memajukan perekonomian daerah [4]. Ia juga menjelaskan bahwa adanya digitalisasi desa dapat memudahkan pihak dari luar desa untuk mencari informasi mengenai desa tersebut, terutama dalam hal wisata dan rekreasi [4]. Dalam konteks administrasi, Yusharto menyatakan bahwa penerapan sistem digital membuat penghimpunan data desa semakin rapih dan terintegrasi [4]. Hal ini kemudian ini memudahkan pemerintah dalam mengambil kebijakan-kebijakan, seperti program bantuan dan pemberian dana [4].

Namun sayangnya, masih terdapat desa yang belum mengimplementasikan program digitalisasi di wilayahnya, salah satunya yaitu Desa Bendelan, Bondowoso. Desa Bendelan terletak di Kecamatan Binakal, Kab. Bondowoso, Provinsi Jawa Timur. Desa ini relatif dikenal sebagai sentra pengrajin besek ikan. Selain itu, Bendelan juga kaya akan wirausaha lainnya, seperti ternak jangkrik, mebel, kayu sengon, dan tape. Namun, akses terhadap informasi mengenai Desa Bendelan, termasuk perihal wirausaha desa, masih menjadi kendala besar. Tidak adanya sumber data dan informasi secara digital menyulitkan pihak-pihak terkait untuk mengetahui potensi dan profil desa Bendelan. Selain itu, belum adanya peta desa yang update membuat tantangan penyebaran informasi desa menjadi lebih kompleks.

Dalam konteks administrasi, Desa Bendelan juga mengalami kesulitan dalam hal persebaran data pemerintah Desa. Hal tersebut dikarenakan masih digunakannya metode konvensional dalam menyimpan data pemerintah desa, seperti melalui penyimpanan laptop maupun flashdisk. Dampaknya, akses terhadap data-data umum, seperti total jumlah penduduk, menjadi sulit. Selain itu, juga terdapat resiko misinformasi data antara perangkat desa karena data yang telah diedit hanya disimpan secara offline (tidak tersebar secara langsung kepada pihak lainnya).

Oleh karenanya, dalam kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) 2022, topik digitalisasi desa dipilih sebagai solusi yang tepat untuk mengatasi permasalahan sebelumnya dan mendorong pembangunan desa, khususnya bagi masyarakat Desa Bendelan, Kecamatan Binakal, Kabupaten Bondowoso. Program “Desa Digital Terintegrasi (DIGITEG)” kemudian diusung sebagai rancangan kerja dalam mendorong digitalisasi di Desa bendelan. Sesuai dengan namanya, kegiatan kunci dari program ini adalah pengintegrasian data dan informasi Desa ke dalam platform digital, seperti website, wikipedia, serta sistem administrasi dan informasi Desa (SAID). Pelatihan pengelolaan platform digital kepada perangkat Desa, terutama kepada pengoperasi website, juga akan diberikan guna mendukung lebih lanjut pengembangan literasi digital bagi pemerintah desa.

2. METODE

Pelaksanaan KKN ini diselenggarakan melalui beberapa langkah, seperti Perizinan, Survey Permasalahan, Pembuatan Business Model Canvas (BMC), Sosialisasi Program kerja, Proses Proses Pembuatan Website dan Sistem Administrasi dan Informasi Desa (SAID), serta Pelatihan Operator Desa.

a) Perizinan

Merupakan tahapan utama dalam kegiatan KKN yang dilakukan guna mendapatkan izin pelaksanaan kegiatan di Desa Bendelan, utamanya dari Kepala Desa dan Perangkat Desa. Lalu setelahnya, permohonan izin juga dilaksanakan kepada pihak-pihak lainnya, seperti petani, wirausahawan, hingga masyarakat desa umum. Hal ini dilakukan agar rumusan penting terkait digitalisasi informasi desa dapat terlaksana dengan maksimal.

Adapun metode yang digunakan yaitu diskusi secara langsung antara mahasiswa KKN di Desa Bendelan dengan pihak-pihak yang terlibat, seperti Kepala Desa, Perangkat Desa, petani, wirausahawan, dan masyarakat desa umum.

b) Survey Permasalahan

Survey permasalahan dilakukan guna menemukan inti masalah seputar digitalisasi di Desa Bendelan. Kegiatan ini dilakukan melalui metode wawancara dengan Kepala Desa dan Perangkat Desa. Berdasarkan yang metode yang dilaksanakan, ditemukan beberapa permasalahan mendasar dalam konteks digitalisasi, seperti:

- I. Tidak dapat diaksesnya website desa Bendelan
- II. Tidak adanya platform digital yang menyediakan akses terhadap informasi mengenai Desa Bendelan
- III. Belum adanya peta desa yang update
- IV. Masih digunakannya metode konvensional dalam menyimpan data pemerintah desa

c) Pembuatan Business Model Canvas (BMC)

Business Model Canvas (BMC) merupakan kerangka manajemen sebuah program guna merencanakan bagaimana strateginya akan diimplementasi [5]. Setelah didapatkannya permasalahan seputar digitalisasi, mahasiswa KKN Desa Bendelan membuat BMC guna merancang secara mendetail pelaksanaan program. Pembuatan BMC dilakukan melalui metode diskusi antara sesama mahasiswa KKN Desa Bendelan. Melalui diskusi tersebut, Program Desa Digital Terintegrasi (DIGITEG) lahir sebagai solusi dari permasalahan digitalisasi Desa Bendelan. Nantinya, pelaku utama dari DIGITEG akan diarahkan kepada perangkat desa, terutama pada bagian operator desa. Beberapa kegiatan kunci dari program ini antara lain (1) Pengintegrasian data sensus penduduk, peta jalan, dan profil desa ke dalam platform digital, dan (2) Pelatihan perangkat desa untuk keberlanjutan program.

d) Sosialisasi Program Kerja

Sosialisasi program kerja mahasiswa KKN Desa Bendelan dilaksanakan secara langsung di Balai Desa Bendelan dengan melibatkan seluruh Perangkat Desa. Tahapan ini dilakukan guna menjelaskan secara menyeluruh dan mengedukasi Perangkat Desa perihal program DIGITEG yang akan dilaksanakan. Selain itu, penerimaan saran dan masukan dari perangkat desa selama sosialisasi berlangsung turut menjadi tujuan lain dari dilaksanakannya sosialisasi. Hal ini nantinya diharapkan dapat menciptakan sinergi antara Mahasiswa KKN Desa Bendelan dengan seluruh Perangkat Desa guna mewujudkan pembangunan digital yang optimal.

e) Proses Pembuatan Website dan Sistem Administrasi dan Informasi Desa (SAID)

Tahapan selanjutnya dari program kerja DIGITEG adalah pembuatan Website dan SAID Desa. Tahapan ini terdiri dari beberapa rangkaian aktivitas, yaitu

- I. Pengajuan Pembuatan Website Desa Bendelan kepada Dinas Komunikasi dan Informatika Kabupaten Bondowoso
- II. Pengajuan Pembuatan SAID Desa Bendelan kepada Dinas Pemberdayaan Masyarakat Desa Kabupaten Bondowoso
- III. Penyuntingan tampilan dan isi website Desa Bendelan

Kedua platform mempunyai fungsi dan tingkat kerahasiaan informasi yang berbeda. Website desa merupakan platform yang dapat memuat kumpulan informasi Desa berupa tulisan,

gambar, suara, atau video [6]. Informasi tersebut dapat diisi mulai dari mengenai profil desa hingga potensi wirausaha. Namun, mudahnya akses terhadap platform ini yang dapat dilakukan oleh seluruh masyarakat membuat informasi tertentu seperti data NIK penduduk tidak dapat dimasukan karena kerahasiaan data. Sementara, SAID merupakan sebuah platform untuk mengelola, menganalisis, serta menyajikan data dan informasi desa berbasis teknologi informasi [7]. Di dalamnya memuat data-data penduduk desa secara spesifik, seperti anggota per keluarga, NIK seluruh anggota keluarga, data penerima bantuan pemerintah, dan sebagainya. Oleh karenanya, tingkat kerahasiaan informasi dalam SAID tergolong relatif tinggi dan akses terhadap platform ini juga terbatas kepada perangkat desa saja.

f) Pelatihan Operator Desa

Pada tahap ini, mahasiswa KKN 252 memberikan pengajaran ataupun sosialisasi kepada perangkat desa (operator Desa) dalam pengelolaan Website desa terbaru yang telah dibuat oleh kami, dimana pada sosialisasi pengelolaan website desa ini bertujuan agar perangkat desa lebih maju, mengingat bahwa desa bendelan ini yang mana perangkatnya sendiri minim sekali akan pengetahuan dalam informasi terlebih-lebih terkait masalah teknologi. Antusiasme dari operator desa bendelan sendiri cenderung tinggi, dimana mereka berharap dapat menggunakan website tersebut agar desa bendelan sendiri dapat lebih maju dan dapat dilihat secara transparan oleh warga desa bendelan sendiri terutamanya dan untuk seluruh masyarakat.

Pelatihan dilakukan menggunakan metode daring di salah satu kediaman perangkat desa. Beberapa hal yang dijelaskan dalam tahapan ini antara lain perihal

- I. Langkah *login* ke platform website dan SAID Desa Bendelan
- II. Mekanisme penyuntingan *website* Desa Bendelan
- III. Mekanisme penggunaan website dan SAID Desa Bendelan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

a) Digitalisasi Informasi melalui Website Desa

Berdasarkan dari apa yang telah dikerjakan oleh mahasiswa KKN 252, didapati hasil yaitu terintegrasinya berbagai jenis informasi dalam website desa yang berisikan berisikan profil desa, keadaan sosial budaya, struktur dan tugas pemerintah desa, kegiatan rutin, kependudukan hingga laporan desa yang dimuat dalam bacaan yang ringkas dan mudah dipahami oleh pembaca. Tujuan utamanya agar website desa ini memudahkan pencarian informasi mengenai desa Bendelan secara lengkap. Data-data seperti jumlah penduduk, jenis kelamin, pendidikan, hingga agama juga telah dirangkum ke dalam SAID Desa Bendelan yang dapat diakses dan disunting secara online oleh seluruh perangkat Desa. Hal ini memudahkan perangkat desa untuk dapat mengetahui informasi terbaru perihal data-data penduduk tepat setelah diperbaharui. Data yang tercantum dalam SAID juga terintegrasi ke dalam website desa sehingga hal tersebut juga dapat diakses oleh masyarakat umum.

b) Digitalisasi Informasi Desa melalui Wikipedia

Selain melalui website desa, Mahasiswa KKN 252 juga memuat informasi desa Bendelan dalam Wikipedia. Wikipedia adalah ensiklopedia online multibahasa yang menempati posisi ke-14 sebagai situs paling populer di dunia [8]. Melalui platform ini, informasi desa dimuat secara ringkas beserta dokumentasi lokasi desa Bendelan secara spesifik. Tujuannya agar setiap orang yang ingin mencari tahu tentang desa ini dapat lebih mudah mengakses informasi. Pada Wikipedia juga dicantumkan alamat web Desa Bendelan dengan tujuan agar pengunjung platform tersebut dapat mengetahui situs resmi yang dimiliki desa. Penginputan informasi di dalam Wikipedia juga diharapkan dapat memperluas pengenalan informasi dan data Desa Bendelan kepada pihak luar mengingat intensitas munculnya platform Wikipedia di halaman pertama mesin pencarian.

c) Sistem Administrasi dan Informasi Desa (SAID)

Pengabdian yang dilakukan oleh KKN 252 telah berhasil membangun suatu sistem digitalisasi sebuah informasi yang memuat data seperti data penduduk, kepala keluarga, hingga individu warga desa Bednelan. Sistem ini diharapkan akan mempermudah perangkat desa

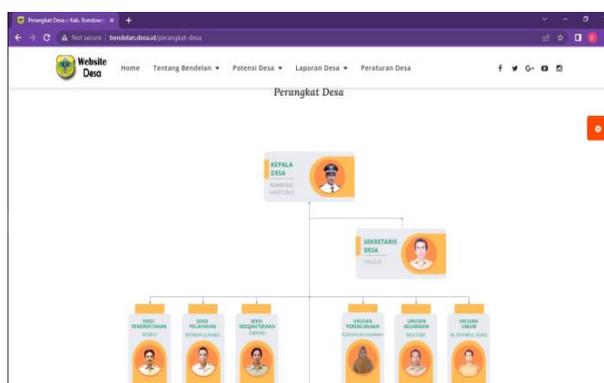
untuk mengakses data dewasa yang diperlukan. Sehingga, perangkat desa bendelan dapat langsung mengakses data secara online melalui platform SAID tersebut. Hal tersebut dimaksudkan agar tercipta proses pendataan ataupun pembaharuan data yang lebih holistik, memiliki dampak yang besar serta mendorong terciptanya kerjasama setara secara terbuka, akuntabel, transparan antar perangkat desa, sehingga tercipta proses perencanaan yang lebih adil, memiliki dampak yang luas, meningkatkan kualitas pelayanan publik serta peningkatan kesejahteraan masyarakat.

d) Transfer of knowledge kepada Operator Desa

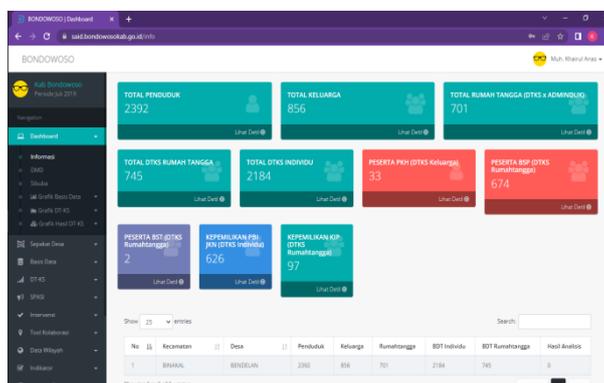
Hasil lain yang dituai dari kegiatan KKN adalah terlatihnya operator desa untuk mengelola platform-platform digital Desa Bendelan. Secara terukur, pelatihan yang diberikan membuat operator desa mempunyai keahlian untuk menyunting, mengurus secara administratif, serta memahami kegunaan dari Website dan SAID Desa Bendelan. Lebih lanjut, meningkatnya kesadaran akan pentingnya platform digital juga menjadi salah satu hasil yang dituai dari terbuatnya website desa yang informatif dan terintegrasi.



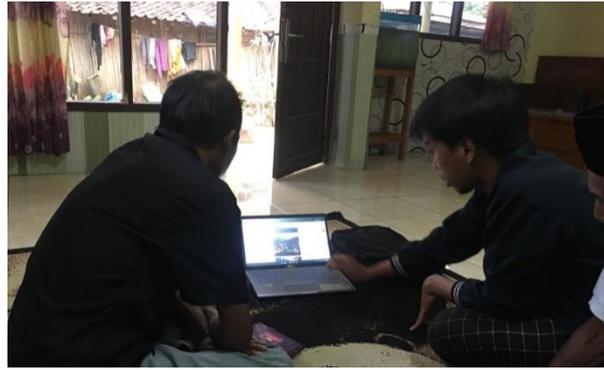
Gambar 1. Tampilan Halaman Utama Website Desa



Gambar 2. Tampilan halaman Perangkat Desa



Gambar 3. Tampilan halaman SAID Desa



Gambar 4. Pelatihan Operator Desa.

4. KESIMPULAN

Kegiatan KKN Unej yang dilakukan oleh kelompok 252 adalah program digitalisasi desa, yaitu melalui Desa Digital Terintegrasi (DIGITEG). Program ini bertujuan untuk mengintegrasikan informasi-informasi desa ke dalam suatu platform digital agar seluruh informasi yang ada di Desa Bendelan dapat diketahui dengan mudah oleh pihak yang berkepentingan. Beberapa hasil yang didapat dari terlaksananya program DIGITEG, yaitu

Integrasi Informasi ke dalam Website Desa. Website desa berisikan informasi lengkap mengenai Desa Bendelan mulai dari profil desa, keadaan sosial budaya, struktur dan tugas pemerintah desa, kegiatan rutin, kependudukan hingga laporan desa. Digitalisasi informasi melalui website akan mempermudah masyarakat umum untuk mengakses informasi terkait desa bendelan, selain itu melalui web desa juga dapat dijadikan wadah untuk mempromosikan desa seperti UMKM yang ada di Desa Bendelan.

Integrasi Informasi Desa melalui Wikipedia. Digitalisasi informasi melalui wikipedia dilakukan dengan menampilkan informasi-informasi mengenai Desa Bendelan. Digitalisasi informasi melalui wikipedia hampir sama dengan yang berada di Website Desa, namun untuk informasi lengkap mengenai Desa Bendelan berada di website resmi desa. Pada wikipedia juga dicantumkan alamat website desa agar mempermudah masyarakat umum untuk mengetahui lebih lanjut mengenai Desa Bendelan.

Sistem Administrasi dan Informasi Desa (SAID). SAID merupakan sistem yang terhubung dengan website desa, dimana sistem SAID berisikan data-data kependudukan. Adanya SAID akan mempermudah operator desa untuk memperbarui data-data Desa Bendelan, sehingga data yang berada di Website juga akan terbaru secara otomatis dan dapat menampilkan informasi terbaru desa.

Transfer of Knowledge kepada Operator Desa. Kegiatan ini dilakukan dengan melakukan sosialisasi terkait pengoperasian website Desa Bendelan kepada operator desa dengan tujuan agar website desa tetap mengalami perkembangan dan pembaruan data, sehingga data yang ditampilkan pada website desa adalah data yang terbaru.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih disampaikan kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LP2M) Universitas Jember yang telah memfasilitasi kelompok KKN 252 untuk mendapatkan pengalaman langsung berkehidupan masyarakat di Desa Bendelan. Terimakasih juga kami ucapkan kepada Bapak Andrew Setiawan Rusdianto, S. TP., M. Si. selaku Dosen Pembimbing Lapangan yang telah membimbing dan mengarahkan kami selama kegiatan KKN berlangsung. Tim KKN juga mengucapkan terimakasih kepada seluruh warga Desa Bendelan, seluruh perangkat desa, tenaga kesehatan desa, puskesmas Kecamatan Binakal atas kesempatan dan kerjasamanya, serta kepada seluruh pihak yang memberikan bantuan sehingga artikel ini dapat selesai dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Undang-Undang Republik Indonesia No. 6 Tahun 2014, (2014). https://www.dpr.go.id/dokjdih/document/uu/UU_2014_6.pdf
- [2] I. Fardani, G. P. Rochman, L. S. Akliyah, H. Burhanuddin, U. I. Bandung, and K. Kunci, "DIGITALISASI DESA DI DESA CIKOLE LEMBANG," *Jurnal Ilmiah Pengabdian Masyarakat*, vol. 5, no. 2, pp. 181–197, 2021.
- [3] M. Badri, "PEMBANGUNAN PEDESAAN BERBASIS TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI (Studi pada Gerakan Desa Membangun)," *Jurnal RISALAH*, Vol. 27, no. 2, 2016. <http://desamembangun.or.id/>
- [4] W. Arifin, "Digitalisasi Desa Bantu Pengembangan Ekonomi Daerah," Feb. 14, 2022. <https://ekonomi.bisnis.com/read/20220214/9/1500275/digitalisasi-desa-bantu-pengembangan-ekonomi-daerah>
- [5] L. Hasibuan, "Bisnis Model Canvas: Apa & Bagaimana Contohnya," Aug. 20, 2021. <https://www.cnbcindonesia.com/lifestyle/20210820131632-33-269930/bisnis-model-canvas-apa-bagaimana-contohnya>
- [6] R. Samboga, M. T. Alifani, and D. H. Rahma, "PENGEMBANGAN WEBSITE DESA SEBAGAI MEDIA INFORMASI PENGENALAN POTENSI DESA PATOKPICIS KECAMATAN WAJAK KABUPATEN MALANG," *Jurnal Graha Pengabdian*, vol. 3, pp. 345–351, 2021.
- [7] Peraturan Bupati Bondowoso Nomor 50 Tahun 2017, 2017. <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Download/88690/PERBUP%20NO%2050%20TAHUN%202017%20SISTEM%20ADMINISTRASI%20DAN%20INFORMASI%20DESA.pdf>
- [8] A. Zaenudin, "Sejarah Wikipedia dan Bisakah Artikel-Artikelnya Dipercaya," Jan. 15, 2020. <https://tirto.id/sejarah-wikipedia-dan-bisakah-artikel-artikelnya-dipercaya-esmL>